



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP  
TAMANSISWA KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**OLEH :**  
**INTAN SINTIA DEWI AGUSTIN**  
**NPM.21901011104**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2023**

## ABSTRAK

Sintia, Intan. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I. Pembimbing 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

**Kata Kunci** : Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dibuat untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini juga merupakan kurikulum hasil pengembangan dari kurikulum 2013 pasca pandemi covid-19. Kurikulum merdeka belajar berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang menitikberatkan pada materi esensial, kompetensi siswa, dan juga pada pengembangan karakter siswa. sehingga dalam implementasikan kurikulum dibutuhkan perencanaan dan program yang akan dijalankan dalam satuan pendidikan. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan bagaimana evaluasi program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mendapatkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Tamansiswa Kota Batu. Kemudian peneliti menggunakan metode analisis model interaktif dan teknik analisis pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, hasil penelitian ini adalah program kurikulum merdeka belajar di SMP Tamansiswa Kota Batu meliputi program intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan program ekstrakurikuler. Kemudian implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan. Proses perencanaan dilakukan guru dengan menganalisis dan membuat modul ajar sesuai instruksi buku pedoman, proses pelaksanaan yakni guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai modul ajar yang telah dibuat, serta hasil pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Tamansiswa Kota Batu yaitu kondisi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar menumbuhkan karakter siswa. Kemudian fokus ketiga hasilnya meliputi: instrumen asesmen diagnostik, formatif, sumatif, evaluasi pembelajaran dan asesmen.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Generasi bangsa yang cerdas berasal dari pendidikan nasional yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat. Hal tersebut telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3. Dalam mengembangkan potensi siswa menjadi generasi bangsa yang kuat, cakap, berilmu, memiliki kreatifitas, berkepribadian mandiri, serta menjadi seseorang yang demokratis dalam berkewarganegaraan diperlukan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara tepatnya pada kehidupan masyarakat. Menurut Hemli (2017) pendidikan adalah sebuah usaha atau suatu kesadaran yang berfungsi untuk menyiapkan generasi bangsa melewati proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dengan membentuk kepribadian siswa baik secara lahiriyah maupun batiniyah tidak cukup dengan melalui proses pembelajaran. Namun juga memerlukan bimbingan, pelatihan serta keterampilan yang nyata. Untuk memenuhi tujuan tersebut, suatu negara memerlukan sebuah kebijakan guna mengatur sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang terstruktur diwujudkan dengan adanya sebuah kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan merupakan sumber daya pendidikan yang sangat berdampak dalam mewujudkan proses perkembangan kualitas potensi siswa. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, hal ini berarti bahwa dalam pendidikan Indonesia perlu dilakukan sebuah perubahan seiring dengan perkembangan teknologi modern. Setelah mengalami perubahan kurang lebih 11 kali sejak tahun 1947, kini di tahun 2022 telah diterapkan kurikulum yang disebut kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menurut media Indonesia pada tahun 2019 merupakan kurikulum yang memiliki tujuan agar para siswa dan guru dapat merasakan suasana yang menyenangkan ketika belajar. Diharapkan dengan kurikulum merdeka ini, para guru maupun siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga menciptakan lebih banyak inovasi dalam mengimplementasikan materi pembelajaran kepada siswa.

Banyak perbedaan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka daripada kurikulum sebelumnya seperti kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Berdasarkan data yang dipaparkan dalam *website* resmi kementerian dan kebudayaan RI, kurikulum merdeka diluncurkan dengan tujuan sebagai kebijakan pemulihan pembelajaran. Pada tahun 2020, dunia digemparkan dengan pandemi covid-19 sehingga pemerintah memutuskan untuk menghimbau seluruh satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran secara *online* dalam jaringan. Dalam jangka waktu 2 tahun, banyak sekali dampak yang dirasakan seluruh warga negara terutama dalam masalah pendidikan. Salah satunya adalah ketertinggalan pembelajaran yang menyebabkan ketercapaian kompetensi siswa berbeda-beda. Upaya yang dilakukan untuk

mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah kebijakan pemulihan pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum di satuan pendidikan.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran dengan memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa, pemerintah memberikan opsi kepada satuan pendidikan mengenai pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Opsi tersebut antara lain adalah kurikulum 2013, kurikulum darurat atau kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang dimaksud oleh Kemdikbud RI merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam dan diharapkan siswa dapat memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Dalam surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan, di dalamnya membahas tentang pedoman untuk menerapkan kurikulum sebagai langkah pemulihan kondisi pembelajaran yang nantinya dijadikan sebagai penyempurna dari kurikulum darurat. Keputusan ini dituliskan dalam SK mendikbud nomor 56 tahun 2022. Sesuai dengan kondisi di setiap satuan pendidikan, siswa, potensi yang ada di daerah dengan tujuan merealisasikan kegiatan kurikulum merdeka Profil Pelajar Pancasila maka perlu dilakukan penggabungan pengembangan kurikulum yang ada.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan memiliki visi dan misi yang dituliskan dalam permendikbud nomor 22 tahun 2020 di dalamnya membahas tentang pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud menuliskan tentang rencana strategis dari tahun 2020 hingga tahun 2024 berkaitan tentang Profil Pelajar Pancasila yang berbunyi: “Pelajar Pancasila merupakan wujud dari seorang pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hidup yang mempunyai kompetensi secara global dan berbuat sesuatu sesuai dengan yang ada dalam nilai pancasila, dengan enam poin utama yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif”

Dalam pelaksanaannya, masih belum banyak lembaga yang menggunakan kurikulum ini. Kurikulum merdeka bersifat opsional di antara kurikulum 2013 dan kurikulum darurat maka masih beberapa lembaga yang terdaftar dalam dapodik yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah, dan harapan dari proses perubahan kurikulum ini berjalan secara lancar serta bertahap sehingga kurikulum merdeka dijadikan sebagai opsi atau tidak langsung ditetapkan untuk semua sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam beberapa sekolah jenjang SMP seperti SMP Negeri 1 Pujon, SMP Negeri 3 Pujon, SMP Islam Pujon, SMPN Kota Batu, dan SMP Tamansiswa Kota Batu. Kurikulum merdeka belum diimplementasikan di semua sekolah, namun di antara lokasi yang diobservasi oleh penulis, hanya SMP Tamansiswa yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Di SMP yang lain masih

dalam tahap percobaan kurikulum yang rata-rata belum mendapatkan SK dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Data awal yang didapatkan oleh penulis saat melakukan observasi adalah hasil keputusan dari Kepala BSKAP mengenai Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri Tahun Ajaran 2022/2023 tahap 2. Dalam surat keputusan tersebut berisi data-data sekolah se-Indonesia yang telah resmi menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam satuan pendidikan, salah satunya adalah SMP Tamansiswa Kota Batu. Dari sekian banyak sekolah tingkat menengah pertama yang ada di Kota Batu, hanya SMP Tamansiswa yang terdaftar menerapkan kurikulum merdeka belajar. Fakta lain yang ditemukan penulis saat melakukan observasi adalah sekolah-sekolah lain belum menerapkan kurikulum merdeka lantaran masih dalam tahap percobaan. Sedangkan SMP Tamansiswa Kota Batu secara mandiri telah mendaftarkan sekolahnya untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar karena dinilai cukup siap dan berminat dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul (2022) kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif saat pelaksanaan pembelajarannya dilakukan melalui kegiatan proyek, hal itu nantinya akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif bisa mengeksplor masalah-masalah aktual seperti lingkungan, dan masalah-masalah lain untuk mendukung kompetensi profil pelajar Pancasila. Penguatan proyek sangat didukung oleh komponen-komponen pendidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar memang pasti sangat sulit dan tidak mudah, karena tugas dari guru lebih kompleks dibandingkan di masa lalu. Program

implementasi kurikulum merdeka dianggap sebagai konsep yang menghidupkan atau menggiatkan kembali sebuah program kegiatan apapun. Secara umum, implementasi kurikulum merdeka sangat penting.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Hutabarat, Elindra, Harahap (2022) menyatakan bahwa merdeka belajar bisa disebut sebagai kemerdekaan dalam berpikir. Tujuan merdeka belajar ini adalah agar para guru, siswa, dan orangtua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari pelaksanaan kurikulum ini dapat menciptakan suasana belajar yang merdeka dalam berpikir sehingga dapat memunculkan inovasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dapat dengan bebas berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam belajar.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alawi, Sumpena, Supiana, & Zaqiah (2022) menyatakan kurikulum merdeka belajar harus disusun sesuai dengan tuntunan zaman, namun tetap mengikuti arahan dari aturan pemerintah. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar memerlukan peranan dari berbagai pihak agar tujuan dari kurikulum merdeka itu bisa tercapai secara maksimal. Sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah inovasi pendidikan yang dirumuskan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru maupun siswa.

Penelitian juga dilakukan oleh Azizah & Yuliasuti (2022) yang menyatakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 poin utama yakni beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif dan dalam implementasinya, penelitian ini berfokus pada pembelajaran berbasis proyek di satuan pendidikan.

Penelitian yang lain dari jurnal ilmu pendidikan yang berjudul Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi covid-19 ditulis oleh Alawi (2022). Program kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan, baik softskill maupun technical softskills, untuk persiapan adaptasi yang baik terhadap kemajuan teknologi yang semakin modern. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk mengembangkan karakter siswa karena memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara mendalam tentang proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar, penulis ingin meneliti dengan subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Dari observasi penulis di SMP Tamansiswa Kota Batu cukup menarik untuk dilakukan sebuah penelitian karena satu-satunya satuan pendidikan yang secara mandiri telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu”.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah memahami konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan maka fokus penelitian meliputi :

1. Bagaimana Program Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu?
3. Bagaimana Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk peneliti serta

diharapkan penelitian ini dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga yang diteliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Menjadi bahan rujukan dan sumber informasi untuk para guru serta calon guru terutama guru di SMP Tamansiswa Kota Batu dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan kurikulum merdeka.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baru, memberikan wawasan yang luas dan dapat dijadikan referensi secara lebih konkrit jika nantinya peneliti terjun dalam dunia pendidikan khususnya berdasarkan implementasi kurikulum merdeka belajar. Mengembangkan dan memperluas ranah berpikir secara ilmiah dalam dunia pendidikan khususnya problematika yang berhubungan dengan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu
- c. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat memecahkan problematika secara praktik atau sebagai jalan keluar alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai sumber informasi penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul skripsi ini untuk bahan pendukung atau perbandingan terhadap obyek yang diteliti.

## E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka dibutuhkan beberapa arti dari istilah sebagai berikut:

### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah konsep kurikulum yang di dalamnya berisi berbagai macam pembelajaran mulai dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan berfokus pada pokok pembahasan mengenai konsep yang bersifat hakiki. Supaya siswa mempunyai cukup banyak waktu dalam memahami konsep serta menguatkan kompetensi.

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembimbingan kepada siswa yang bertujuan agar dapat memahami, mengamalkan, menghayati ajaran agama Islam sehingga menjadi muslim yang sejati. Ajaran Islam tersebut juga digunakan sebagai petunjuk kehidupan baik untuk diri sendiri maupun orang lain di ranah masyarakat. Sedangkan pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang di dalamnya memberikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, pendidikan tersebut dilaksanakan dalam mata pelajaran wajib di semua jenjang satuan pendidikan. Dari penjabaran istilah di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu riset untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis peneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kurikulum merdeka belajar di SMP Tamansiswa Kota Batu meliputi tiga program yaitu program intrakurikuler, program proyek penguatan profil Pancasila, dan program ekstrakurikuler. Program intrakurikuler antara lain pembiasaan sholat duha, infaq jum'at, kegiatan belajar mengajar, dan sholat zuhur berjamaah. Program proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi kegiatan mengenal kebudayaan daerah lain, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, menyelesaikan proyek dengan mandiri, melatih menanggapi pendapat teman dengan bijak, menciptakan karya seni baru sesuai kreatifitas siswa. dan program ekstrakurikuler meliputi Futsal, Seni Baca Al-Qur'an, Karya Ilmiah, Pramuka, dan PMR.
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu mencakup tiga hal yakni proses perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yakni dengan menganalisis lebih dalam kurikulum merdeka belajar, menyiapkan perencanaan program kurikulum merdeka, menyusun modul ajar, menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun TP dan ATP. Pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan penyesuaian pembelajaran dengan mengimplementasikan modul ajar yang telah disusun,

kemudian menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa. serta hasil dari pelaksanaannya yakni kondisi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar menumbuhkan karakter siswa. Implementasi kurikulum merdeka belajar yang berkaitan dengan pendidikan abad 21 membuat siswa menjadi sosok yang lebih religious, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis sesuai dengan tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Evaluasi yang diperoleh dari program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta evaluasi pembelajaran dan asesmen

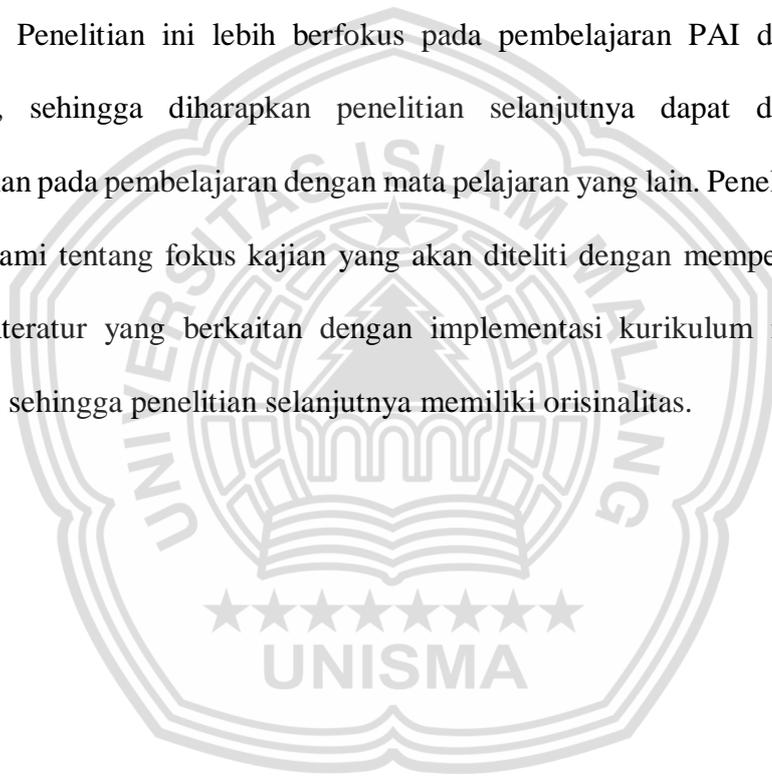
#### **B. Saran**

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Tamansiswa Kota Batu, maka peneliti memberikan saran-saran untuk mengoptimalkan penelitian kurikulum merdeka belajar selanjutnya yakni :

1. Bagi guru dalam menyusun modul ajar untuk melengkapi komponen-komponen yang lebih rinci maka sebaiknya melakukan evaluasi mandiri dan mengembangkan modul ajar dengan melihat referensi modul ajar yang sudah ada di website kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model yang variatif agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat bisa tercapai dengan maksimal.
2. Bagi kepala sekolah untuk secara rutin melaksanakan monitoring terkait implementasi kurikulum merdeka belajar agar dapat melakukan perbaikan

jika terdapat kekurangan dan ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dalam pedoman implementasi kurikulum merdeka belajar.

3. Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait kurikulum merdeka belajar dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada pembelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar, sehingga penelitian selanjutnya memiliki orisinalitas.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. (2020). *Rekognisi Pembelajaran Lampau Pada Pendidikan Guru Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abrar, Sunarto, dan Thoifah. (2021). Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Al-Tadzkiyah*, 85-93.
- Aditya & Fathin. (2022). Data Primer dan Data Sekunder Penelitian. *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 3*, 5387-5393.
- Ahdiyati dan Sarjaya. (2014). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 71-85.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI Press.
- Anggraeni dan Akbar. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 55-65.
- Asrijanty. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran BPPKP.
- D. Alawi, A. Sumpena, Supiana, Q. Y. Zaqiah. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5863-5873.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library*, 1-6.
- Dini, Aji, Hasana, dan Arifin. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul*, 1224-1238.
- H. Hutabarat, R. Elindra, M. S. Harahap. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu*, 58-69.
- Hadi, D. (2022). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hayat. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- I. I. Azizah & R. Yuliasuti. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Projek di SDN Sidorejo 1 Tuban. *SNasPPM*, (pp. 985-988). Tuban.
- Kemdikbudristek. (2022). *Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemdikbudristek RI.
- Linda, Pitoewas, dan Halim. (2018). Peran Kepustakaan Sekolah dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMPN 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Majid & Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, E. S. (2021). Pembiasaan shalat duha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Qathruna*, 1-20.
- Ningrum, A. S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 166-177.
- Nurliyati, Bisri, dan Hartati. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. *Didaktika Tauhidi*, 59-74.

- Pertiwi, A. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8839-8848.
- Prihatsani, U. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah. *ISSN*, 126-136.
- Rahardjo. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *UIN Malang*.
- Rahmi dan Fajriwati. (2020). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 88-98.
- RI, K. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Rosidah, Pramulia, dan Susiloningsih. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 87-103.
- Roziqin, Z. (2019). Moral Pendidikan di Era Global, Pergeseran Pola Interaksi Guru. *Murid di Era Global*.
- Ruhimat, T. (2012). *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari & Gumindari. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 2797-8052.
- Saud. (2009). Kegiatan Menutup Pembelajaran. *Jurnal UM*, 1-18.
- Sitompul, Lubis, Jannah, & Tarigan. (2022). Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam : Konsep Tarbiyah, Taklim, dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5411-5416.
- Sufiani, Putra, & Raehang. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 62-75.
- Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, dan Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Vol.6, no.5*, 8248-8258.
- Surahman & Utomo. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe. *Jurnal Sekolah Dasar*, 41-48.
- Surahman, D. (2022). Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Vol.13 No. 2*, 8-16.
- Wijaya, Sudjimat, dan Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan SDM di Era Global. *UNIKAMA*, 263-278.